

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND ASSET STRUCTURE ON STOCK PRICES

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRUKTUR ASET TERHADAP HARGA SAHAM

Fanisa Maharani Bay¹, Agus Endro Suwarno^{2*}
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200200071@student.ums.ac.id¹, aes202@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, institutional ownership, and asset structure on stock prices in manufacturing companies for the period 2020-2022. The population in this study used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A total of 228 samples were collected using purposive sampling method. The data analysis method in this study is multiple linear regression. The results showed that profitability has a significant impact on stock prices, as indicated by a sig value of $0.000 < 0.05$. Leverage has no significant effect on stock prices, as indicated by a sig value of $0.846 > 0.05$. Institutional ownership has a significant effect on stock price, as indicated by a sig value of $0.038 < 0.05$. Asset structure has no significant effect on stock price, as indicated by a sig value of $0.200 > 0.05$.

Keywords: Asset Structure, Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan struktur aset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sebanyak 228 sampel dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,000 < 0,05$. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,846 > 0,05$. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,038 < 0,05$. Struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,200 > 0,05$.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Harga Saham, Leverage, Profitabilitas, Struktur Aset

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, hal tersebut menjadi pemicu bagi setiap perusahaan untuk menampilkan performa yang terbaik. Setiap perusahaan membutuhkan investasi dengan cara yang tepat. Investasi bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan dalam usahanya. Apabila perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar maka perusahaan akan mencari dana melalui investor. Memperoleh dana dari investor dapat didapatkan melalui pasar modal. Dalam investasi perlu adanya

pertimbangan untuk menghindari risiko yang dapat terjadi di perusahaan (Nelwan et al., 2020).

Laporan keuangan memberikan gambaran umum tentang keadaan perusahaan. Salah satu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan dalam kemajuan suatu bisnis adalah mereka yang berhak mendapatkan informasi keuangan perusahaan (Pamungkas et al., 2020). Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan tentang kelanjutan bisnis, dan investor menggunakan laporan keuangan untuk

membantu mereka membuat keputusan ekonomi (N. Purba & Effendi, 2019). Laporan keuangan sangat berguna bagi para investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan (Nadia & Susila, 2021).

Salah satu investasi yang paling diminati kalangan investor di pasar modal adalah saham. Menurut Kemala et al., (2021) menyatakan bahwa harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur pengelolaan perusahaan dalam kebijakan manajemen. Semakin besar saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut. Investor dapat memperoleh keuntungan dengan membeli dan memiliki saham. Menurut Prayoga, (2023) menyatakan bahwa perubahan minat investor terhadap saham dipengaruhi oleh harga saham. Sehingga perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda yang berdampak pada kestabilan harga saham perusahaan tersebut (Irfani et al., 2019). Jika Perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti meningkatnya laba dalam perusahaan maka harga saham akan stabil (Arumuninggar, 2022). Kestabilan harga saham mempengaruhi rasio laba per saham yang digunakan untuk menentukan biaya yang harus dikeluarkan oleh investor agar mendapatkan keuntungan yang sebanding (Alfan, 2020).

Berdasarkan Indriani, (2020) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh investor dipasar modal adalah adanya kesulitan untuk menentukan keputusan investasinya dan faktor apa yang menentukan harga saham di Bursa Efek. Investor yang memiliki saham di perusahaan mendapat cukup banyak manfaat seperti dianggap bagian dari milik perusahaan dan manfaat

finansial berupa perolehan dividen (Dewi & Abundanti, 2019). Harga Saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham apabila harga saham dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan. Sebelum membeli saham, investor melakukan analisis saham atau sekelompok saham untuk mengidentifikasi terjadinya harga saham yang salah, apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah (Zendrato & Ompusunggu, 2023). Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham maka investor menganalisa suatu perusahaan dengan menilai kinerja keuangan. Seorang investor pasti melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui suatu kondisi perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui tinggi rendahnya nilai saham. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik lebih diminati oleh para investor (Welly, 2019). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan (Yolanda Panjaitan, 2020). Meningkatnya harga saham juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan dan investor pun berharap return yang diterima juga meningkat (Al umar & Nur Savitri, 2020a).

Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan (Partomuan, 2021). Rasio keuangan terdiri dari beberapa, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage*. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan (Faluthy, 2021). Para

peneliti pada umumnya menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Assets* (CR), Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER), rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas menggunakan dua variable yaitu *Return On Assets* (ROA) serta *Net Profit Margin* (NPM).

Peneliti menegenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan struktur asset terhadap harga saham telah banyak dilakukan, tetapi banyak penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Pengaruh-pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham ternyata tidak selalu memperoleh hasil yang sama. Banyak peneliti dengan variabel yang sama tetapi mempunyai hasil kesimpulan yang berbeda. Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur terhadap harga saham (Diana Nabella et al., 2022).

Kurangnya informasi akuntansi mengenai faktor apa yang mempengaruhi harga saham mengakibatkan investor kesulitan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi dan maksimal harga saham di suatu perusahaan maka menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang semakin meningkat dan begitupun sebaliknya, apabila harga saham di suatu perusahaan menurun maka dapat dipastikan juga nilai perusahaan akan ikut menurun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, peneliti memfokuskan pada; profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan

struktur asset (Puspa Permata & Ghoni, 2019).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Banyak investor akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan jika kondisinya menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang. Hal tersebut akan meningkatkan harga saham (Destiani & Hendriyani, 2021). Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memberikan nilai tambah kepada investor dan menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan (Marlin, 2019).

Menurut M. A. Purba, (2019), Rasio *leverage* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam kasus pembayaran utang jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan penggunaan utang dengan mempertimbangkan pencapaian tingkat laba yang lebih tinggi. Tingkat utang perusahaan harus dijaga karena jika terlalu tinggi, investor akan takut untuk berinvestasi. *Leverage* dapat meningkatkan keuntungan tetapi juga meningkatkan kerugian. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan risiko yang terlibat.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang biasanya dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, investasi, dan lembaga lain (Akbar

& Djawoto, 2021). Kepemilikan institusional sangat penting untuk pengawasan manajemen karena akan mendorong pengawasan yang lebih baik. Dengan investasi yang signifikan dalam pasar modal, pemantauan ini pasti akan menguntungkan pemegang saham karena peran pengawas institusional dikurangi. Institusi keuangan yang memiliki kepemilikan yang lebih besar memiliki lebih banyak suara dan keinginan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Anwar, 2021).

Menurut (Bambang Riyanto (2008:22) dalam Pamungkas dkk., 2020), struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap baik dalam artian absolut maupun relatif. Yang dimaksud dengan arti absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan arti relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Struktur aset mencakup berbagai jenis aset, seperti kas, properti, investasi, dan lainnya (Al umar & Nur Savitri, 2020b). Struktur aset dapat mencakup distribusi dan komposisi aset, baik dalam konteks keuangan perusahaan, portofolio investasi, maupun aset individu. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada investor yang akan membeli saham perusahaan (Irawati et al., 2021).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Struktur Aset terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022)”

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana investor merespons laporan keuangan sebuah perusahaan, menggunakan informasi di dalamnya sebagai dasar untuk keputusan investasi. Investor menanggapi informasi dalam laporan tersebut dengan reaksi positif atau negatif, yang dapat mempengaruhi perdagangan dan harga saham. Laporan keuangan yang menunjukkan prospek masa depan yang baik mendorong minat investor dan meningkatkan harga saham, sementara informasi yang meragukan dapat memicu penurunan harga saham. Dalam konteks ini, harga saham mencerminkan profitabilitas perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangannya.

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arumninggar dan Sahupala & Andayani, (2021) yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa dari hasil Uji t menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang diterima. Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat, itu akan dilihat oleh pasar sebagai sinyal yang menguntungkan bagi para investor untuk membeli saham perusahaan. Investor sangat memperhatikan tingkat keuntungan baik saat ini maupun di masa depan karena tingkat keuntungan dapat mempengaruhi harga saham mereka.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Leverage berpengaruh terhadap harga saham

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari & Adi, (2021) yang dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyebutkan bahwa hasil Uji-t berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* adalah alat yang memungkinkan investor di pasar modal untuk menghindari saham dengan tingkat *leverage* yang tinggi, yang akan berdampak pada harga saham perusahaan. Ini karena *leverage* dapat menunjukkan tingkat resiko perusahaan untuk tidak membayar hutang yang dimilikinya.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap harga saham

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irfani dan Anhar (2019) yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Menyebutkan bahwa hasil Uji-t untuk Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor institusi dalam perusahaan sampel adalah investor pasif yang tidak peduli dengan kepemilikan institusional yang dimilikinya.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham

Struktur Aset berpengaruh terhadap harga saham

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Prayoga dan Fitri (2023)

yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Menyebutkan bahwa hasil dari Uji-t untuk Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

H4 : Struktur Aset berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2020-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga data yang diperoleh sebanyak 76 perusahaan manufaktur dalam satu tahun. Penelitian ini menggunakan 3 periode, sehingga hasil sampel yang diperoleh $3 \times 76 = 228$ perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Wiyono, 2012:131). Pada umumnya, data sekunder berupa bukti, laporan atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar harga-harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022. Sumber data tersebut diperoleh dari

Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independent dengan dependen. Rumus model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Kepemilikan Institusional

X_4 : Struktur Aset

e : Penganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perolehan Data

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah populasi penelitian	240
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(45)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap dengan mata uang rupiah selama periode 2020-2022	(48)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(64)
Perusahaan yang tidak memiliki variabel kepemilikan institusional	(7)
Sampel yang memenuhi kriteria	76
Total sampel penelitian selama periode penelitian (2020-2023)	228

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
X1	228	,00	0,36	,0835	,06992
X2	228	,00	7,94	,7775	,20618

X3	228	,07	1,00	,6926	,48162
X4	228	,00	6,98	,4071	,48152
Y	228	50	41000	2845,91	5309,06
Valid N	228				

Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000112 pada Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,36 pada Marck Dynamics Indonesia Tbk di tahun 2021. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 0,0835 dan standar deviasi sebesar 0,06992.

Rasio *Leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,002486 pada Buana Artha Anugrah Tbk di tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 7,94 pada Central Proteina Prima Tbk di tahun 2020. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 0,7775 dan standar deviasi sebesar 0,79379.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,07 di tahun 2022 pada Indonesian Tobacco Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,00 pada Fajar Surya Wisesa Tbk di tahun 2022. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6926 dan standar deviasi sebesar 0,20618.

Struktur Aset memiliki nilai minimum sebesar 0,000322 pada Buana Artha Anugrah Tbk di tahun 2022 dan nilai maksimal sebesar 6,98 pada Solusi Bangun Indonesia Tbk di tahun 2021. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 0,4071 dan standar deviasi sebesar 0,48162.

Harga saham yang diprosikan dengan *closing price* memiliki nilai minimum sebesar 50 di tahun 2020 pada Central Proteina Prima Tbk dan nilai maksimal sebesar 41000 pada Gudang Garam Tbk di tahun 2020. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata

2845,91 dan standar deviasi sebesar 5309,06.

Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov v-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,052	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi standardized residual sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,976	1,025	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,810	1,234	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,960	1,042	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Aset	0,824	1,214	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Tolerance dari semua variabel independent memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
Profitabilitas	0,920	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,999	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,244	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Aset	0,150	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Aset adalah nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Aset tidak terjadi heroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	Asymp. Sig. (2- tailed)
0,507	0,507

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi run test sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	8,743	32,131	0,000
Profitabilitas	0,512	6,189	0,000
Leverage	0,018	0,195	0,846
Kepemilikan Institusional	0,412	2,086	0,038
Struktur Aset	0,113	1,285	0,200

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

$$Y = 8,743 + 0,512X_1 + 0,018X_2 + 0,412X_3 + 0,113X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai kointsanta untuk persamaan regresi adalah sebesar 8,743. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan struktur aset tidak berubah atau dianggap kointsan (bernilai

0), maka harga saham adalah sebesar 8,743.

Koefisien persamaan regresi pada variabel rasio profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,512 dan bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap peningkatan rasio profitabilitas 1 kali maka akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur sebesar 0,512 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Koefisien persamaan regresi pada variabel rasio *leverage* menunjukkan nilai sebesar 0,018 dan bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap peningkatan rasio *leverage* 1 kali maka akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur sebesar 0,018 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Koefisien persamaan regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar 0,412 dan bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap peningkatan kepemilikan institusional 1 kali maka akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur sebesar 0,412 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Koefisien persamaan regresi pada variabel struktur aset menunjukkan nilai sebesar 0,113 dan bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap peningkatan struktur aset 1 kali maka akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur sebesar 0,113 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	12,701	0,000 ^b

Reidual Total

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 12,701 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan struktur aset terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Maka hasil uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian fit atau sehat.

Tabel 10. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.431 ^a	0,186	0,171	1,31136

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai

Berdasarkan tabel 10 pada kolom adjusted r square menunjukkan nilai 0,171. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 17,1% variasi variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan struktur aset. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Tabel 11. Hasil Uji t

Var	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Profitabilitas	6,189	1,970	0,000	Signifikan
Leverage	0,195	1,970	0,846	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	2,086	1,970	0,038	Signifikan
Struktur Aset	1,285	1,970	0,200	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas nilai t_{hitung} 6,189 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 dengan signifikansi

sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa variabel *leverage* nilai t_{hitung} 0,195 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 dengan signifikansi sebesar 0,846. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) ditolak. Sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional nilai t_{hitung} 2,086 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 dengan signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Sehingga variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa variabel struktur aset nilai t_{hitung} 1,285 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 dengan signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_4) ditolak. Sehingga variabel struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pembahasan Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas yang diproyeksikan oleh return on asset (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas terhadap harga saham adalah signifikan sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama diterima. ROA yang tinggi terkadang menunjukkan penerimaan perusahaan sebagai peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang cukup efektif sehingga dapat memengaruhi harga saham yang tinggi juga. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arumninggar dan Mildawati (2022), Irfani dan Arhan (2019), Prayoga dan Fitria (2023), Suwaldiman dan Muldiyati (2019), Ardillah dan Churcill (2019). Hasil penelitian tersebut masing-masing juga membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,846 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* terhadap harga saham adalah tidak berpengaruh sehingga

hipotesis kedua ditolak. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap harga saham pada penelitian ini dapat diartikan bahwa besarnya utang menggunakan aktiva perusahaan atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aktiva apabila rasionya tinggi maka utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena khawatir apabila tidak dapat menutupi utang-utang perusahaan dengan aset yang perusahaan miliki. Sebaliknya, jika rasionya rendah, semakin kecil utang yang dapat dibayar oleh perusahaan. *Leverage* juga meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan menghasilkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetap, maka keuntungan pemegang saham akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arumninggar dan Mildawati (2022), Irfani dan Anhar (2019), Suwaldiman dan Muldiyati (2019), Auliya dan Yahya (2020), Kosim dan Safira (2020). Hasil penelitian tersebut masing-masing juga membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,038 dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional terhadap harga saham adalah signifikan sehingga variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga diterima. Dari

hasil penelitian tersebut maka semakin besar kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi konflik agensi. Terbukti dengan meningkatnya kepemilikan institusional pada perusahaan, maka akan menjadikan pihak eksternal perusahaan semakin kuat. Hal tersebut dapat mengurangi *agency cost* yang dapat terjadi dalam perusahaan dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga apabila kepemilikan institusional meningkat akan menghasilkan usaha pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional. Dengan demikian dapat menghalangi proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Effendi (2019). Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh struktur asset terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel struktur aset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset terhadap harga saham adalah tidak berpengaruh sehingga hipotesis keempat ditolak. Tidak berpengaruhnya struktur aset terhadap harga saham pada penelitian ini dapat diartikan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan jarang mengalami perubahan sedangkan harga saham hampir setiap hari mengalami perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset tidak mempengaruhi

perubahan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Wardani (2021). Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, sesuai dengan diterimanya hipotesis pertama (H1), yang didukung oleh penelitian sebelumnya. Namun, variabel Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menolak hipotesis kedua (H2), sejalan dengan temuan sebelumnya. Variabel Kepemilikan Institusional juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, mendukung hipotesis ketiga (H3), sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun, variabel Struktur Aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menolak hipotesis keempat (H4), sejalan dengan temuan sebelumnya.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian mencakup rentang waktu sampel yang pendek selama 3 tahun (2020-2022) dengan 228 perusahaan manufaktur, membatasi generalisasi hasil pada sektor lain. Penelitian juga terbatas pada hanya empat variabel independen (profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan struktur aset), sedangkan nilai adjusted R square menunjukkan bahwa 82,9% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain

di luar variabel yang diteliti. Saran untuk penelitian mendatang meliputi penambahan variabel independen yang relevan dan penggunaan periode penelitian yang lebih panjang. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan risiko dan keuntungan dengan cermat dalam memilih perusahaan, mengacu pada faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan struktur aset.

DAFTAR PUSTAKA

- akbar, i., & djawoto. (2021). pengaruh roa, der, current ratio terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang ada di bursa efek indonesia. *jurnal ilmu dan riset manajemen*, 10(1).
- al umar, a. ulil albab, & nur savitri, a. s. (2020a). analisis pengaruh roa, roe, eps terhadap harga saham. *jurnal analisa akuntansi dan perpajakan*, 4(2).
<https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- al umar, a. ulil albab, & nur savitri, a. s. (2020b). analisis pengaruh roa, roe, eps terhadap harga saham. *jurnal analisa akuntansi dan perpajakan*, 4(2).
<https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- alfan, m. (2020). pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks lq45 heru suprihhadi sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya. *jurnal ilmu dan riset manajemen*, 9(8).
- anwar, a. m. (2021). pengaruh current ratio, debt to equity, dan return on assets terhadap harga saham (studi

- kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bea tahun 2017-2019). *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 1(2).
- arumuninggar, m. (2022). pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bea titik mildawati sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 11.
- destiani, t., & hendriyani, r. m. (2021). analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *al-kharaj : jurnal ekonomi, keuangan & bisnis syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- dewi, l. s., & abundanti, n. (2019). pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *e-jurnal manajemen universitas udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- diana nabella, s., munandar, a., tanjung, r., studi manajemen, p., ekonomi dan bisnis, f., ibnu sina, u., tinggi ilmu ekonomi bima, s., & ekonomi dan bisnis universitas riau kepulauan, f. (2022). likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *measurement : jurnal akuntansi*, 16(1), 97–102. www.idx.co.id
- faluthy, a. (2021). pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jurnal insitusi politeknik ganesha medan juripol*, 4.
- indriani, i. (2020). pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham pada pt. aneka tambang (persero) tbk. *jurnal wahana akuntansi*, 5. www.jurnal.uniga.ac.id
- irawati, t., tri cahya, b., & ningsih, s. (2021). pengaruh leverage dan return on asset terhadap tax avoidance. *jurnal bisnis manajemen dan akuntansi (bismak)*, 1(2). <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1201>
- irfani, r., anhar, m., & nasional madani, p. (2019). pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham (studi empiris : perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bea) tahun 2015-2017). *jurnal stei ekonomi vol*, 28, 143.
- kemala, p., lubis, d., & adriani, d. (2021). the effect of profitability on share prices through capital structure as an intervening variable in indonesia's automotive sectors listed companies. *atlantis press*, 163.
- marlin, n. (2019). pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di bea. *jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, 12.

- nadia, d., & susila, g. (2021). pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *jurnal akuntansi profesi*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- nelwan, r., sjahrudin, h., & irfai sohilauw sekolah tinggi ilmu ekonomi makassar bongaya, m. (2020). efek profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham perusahaan manufaktur. in *jurnal sains manajemen dan bisnis indonesia* (vol. 10, issue 1). juni hal. <https://kemenperin.go.id/18465/>,
- nofitasari, f. k., & adi, s. w. (2021). pengaruh resiko sistematis, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. *proceeding seminar nasional & call for papers*.
- pamungkas, f., wijayanti, a., & fajri, r. (2020). pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *journal of economic, public, and accounting (jepa)*, 2.
- partomuan, f. t. (2021). pengaruh cr, der dan roe terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks idx value 30 periode 2015-2019 febby. *jimen jurnal inovatif mahasiswa manajemen*, 1(3), 2021. www.idx.co.id
- prayoga, m. a. (2023). pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham astri fitria sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 12(1).
- purba, m. a. (2019). pengaruh earning per share, dividen per share dan financial leverage terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. in *mortigor afrizal purba jurnal akuntansi barelang* (vol. 4, issue 1).
- purba, n., & effendi, s. (2019). pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *jurnal akuntansi barelang*, 3(2), 64.
- puspa permata, c., & ghoni, m. a. (2019). peranan pasar modal dalam perekonomian negara indonesia. *jurnal akuntie (jas)*, 5(2).
- sahupala, i. a., & andayani, s. (2021). pengaruh risiko sistematis dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *seminar nasional akuntansi dan call for paper (senapan)*, 1(2). <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.150>
- welly, y. (2019). leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderat pada perusahaan makanan dan minuman yerisma. *financial: jurnal akuntansi published by program studi akuntansi stie sultan agung*, 2.
- yolanda panjaitan, r. (2020). analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan: studi kasus pada sebuah perusahaan jasa transportasi. *jurnal manajemen*, 6, p-issn. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- zendrato, k., & ompusunggu, h. (2023). pengaruh leverage dan kepemilikan

manajerial terhadap manajemen
laba pada perusahaan manufaktur.
snistek.